

BAB III

METODE PENELITIAN & PENGEMBANGAN

A. Model Penelitian dan Pengembangan

Soenarto (2005) memberikan batasan pada penelitian pengembangan sebagai proses membuat dan memvalidasi barang untuk digunakan dalam pendidikan dan pembelajaran. Penelitian pengembangan adalah upaya untuk membuat dan membuat produk, seperti materi, alat, dan strategi pembelajaran. Ini digunakan untuk mengatasi pembelajaran di kelas atau laboratorium daripada menguji teori. Borg dan Gall (1983) juga mengatakan hal yang hampir sama bahwa penelitian pengembangan adalah upaya untuk membuat dan memvalidasi barang yang akan digunakan dalam pendidikan. Sebagai kesimpulan dari teori di atas, dapat dikatakan bahwa penelitian pengembangan adalah proses pembuatan dan pembuatan barang yang dapat digunakan dalam penelitian.

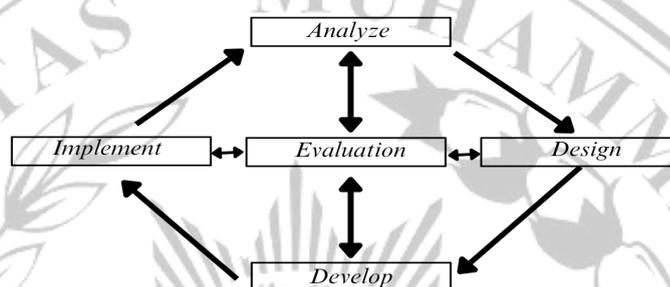
Tujuan penelitian dan pengembangan adalah untuk membuat produk baru atau memperbaiki produk yang sudah ada yang dapat dipertanggung jawabkan. Produk yang dihasilkan tidak terbatas pada perangkat keras (hardware), tetapi juga dapat berupa perangkat lunak (software) atau benda yang tidak kasat mata. Misalnya, produk dapat berupa model pembelajaran, media pembelajaran, perangkat lunak (software), buku LKS, soal-soal, atau bahkan penerapan teori pembelajaran dengan menggabungkan pengembangan dengan perangkat lunak.

Sugiyono (2012) menggunakan penelitian dan pengembangan untuk membuat produk dan menguji kevalidannya. Dalam penelitian ini, model penelitian dan pengembangan ADDIE (*Analyze, Design, Development, Implementation, Evaluation*) digunakan. Model ini dirancang secara sistematis sebagai model pembelajaran, sehingga dapat digunakan sebagai metodologi untuk desain dan pengembangan materi pembelajaran berbasis komputer dan materi audiovisual.

Model ADDIE disusun secara sistematis, serta ditujukan untuk menyelesaikan permasalahan yang berkaitan dengan sumber belajar dengan memperhatikan karakteristik dan kebutuhan siswa. Model ADDIE memiliki lima tahapan yaitu, (1) analisis (*analyze*), (2) perancangan (*design*), (3)

pengembangan (*development*), (4) Implementasi (*implementation*), (5) evaluasi (*evaluation*). Menurut Branch (2009) model ADDIE sebagai pengembangan produk dengan konsep membangun pembelajaran berbasis kinerja dengan pusat peserta didik, inovatif, dan menginspirasi.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa model pengembangan ADDIE sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan siswa. Dengan demikian, penelitian ini adalah pilihan yang tepat untuk dilakukan. Ini adalah langkah berikutnya dalam model pengembangan ADDIE.



Gambar 3.1 : Model Pengembangan ADDIE (Tegeh, 2014:42)

B. Prosedur Penelitian dan Pengembangan

Pengembangan bahan ajar Lembar Kegiatan Peserta Didik (LKPD) berbasis metode eksperimen yang telah dirancang peneliti, berikut ini merupakan lima tahapan pengembangan yaitu:

1. Tahap 1 : Analisis

Pada tahap analisis, peneliti melakukan wawancara di SDN Tegalgondo pada hari Rabu, 14 September 2022. Dalam proses pembelajaran, bahan ajar yang digunakan adalah LKS atau buku pelajaran pada umumnya. Buku yang digunakan biasanya adalah buku bacaan dan mata pelajaran yang biasanya memiliki banyak tulisan. Buku tersebut berisi teks tulisan dan soal-soal, tetapi tidak ada inovasi baru yang dapat menarik siswa untuk mempelajari topik yang dibahas. Salah satu masalah dengan buku mata pelajaran atau bahan ajar adalah keterbatasan bahan ajar, yang menghambat proses pembelajaran. Karena mereka ingin mengejar materi yang tertinggal sebelumnya, siswa seringkali hanya mengerjakan soal-soal

yang ada di LKS kemudian melakukan penilaian bersama. Bahan ajar ini harus diperbarui karena perlunya bahan ajar yang lebih inovatif seperti Lembar Kegiatan Peserta Didik (LKPD) berbasis metode eksperimen yang mendukung sebagai referensi dan digunakan oleh peserta didik agar lebih termotivasi dan semangat dalam pembelajaran daripada buku pelajaran biasa.

Menurut analisis kebutuhan yang dilakukan pada data wawancara yang dikumpulkan pada hari Rabu, tanggal 14 September 2022, ada perubahan yang harus dilakukan agar peserta didik memperoleh pengetahuan tambahan selain dari buku pembelajaran mereka saat ini, yang sebagian besar mengajarkan mereka cara menyelesaikan masalah bersama teman kelompok mereka. Ini dapat dicapai melalui pembuatan bahan ajar yang meningkatkan ketertarikan siswa dan meningkatkan semangat mereka selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Peserta didik diminta untuk membaca dan melihat kisah yang disertai dengan gambar yang ada di bahan ajar LKPD ini. Bahan ajar yang akan digunakan adalah Lembar Kegiatan Peserta Didik (LKPD) berbasis metode eksperimen akan digunakan saat pembelajaran nanti.

2. Tahap 2 : Perencanaan

Pada tahap perancangan ini, penelitian difokuskan pada siswa sebagai subjeknya. Untuk menentukan kompetensi yang harus dimiliki siswa setelah menggunakan bahan ajar, pengembangan LKPD dirancang sebagai bagian dari langkah melakukan kegiatan pembelajaran kepada siswa. Pada tahap ini, perancangan disesuaikan dengan kebutuhan siswa. Lembar kegiatan siswa (LKPD) ini terbuat dari kertas. Untuk membuat LKPD ini menarik, bagian cover dan isi dirancang dengan berbagai warna. Isi LKPD ini disesuaikan dengan lingkungan peserta didik.

3. Tahap 3 : Pengembangan

Hasil dari tahapan pengembangan ini adalah Lembar Kegiatan Peserta Didik (LKPD) berbasis metode eksperimen yang berisi materi, ringkasan, dan petunjuk pelaksanaan tugas. LKPD ini akan divalidasi oleh dua validator yaitu ahli bahan ajar dan ahli materi sebelum diimplementasikan.

4. Tahap 4 : Implementasi

Sebelum menerapkan hasil produk yang telah dikembangkan, produk divalidasi oleh validator pada tahapan implementasi ini. Uji validitas produk akan diterapkan pada siswa kelas 3 SDN Tegalgondo. Tujuan dari uji coba ini adalah untuk mengetahui perkembangan produk dalam hal kualitas pembelajaran, daya tarik, dan validasi.

5. Tahap 5 : Evaluasi

Tujuan dari tahap evaluasi ini adalah untuk menentukan kualitas produk yang telah dikembangkan dan digunakan. Proses ini digunakan untuk menentukan apakah bahan ajar yang digunakan oleh peneliti layak. Peneliti akan mengumpulkan data untuk mengidentifikasi dan memperbaiki kelemahan produk yang dibuat. Dalam penelitian ini, ADDIE digunakan sebagai evaluasi pengembangan LKPD dengan beberapa tahapan: (1) Analisis (*Analyze*), (2) Perancangan (*Design*), (3) Pengembangan (*Development*), (4) Implementasi (*Implementation*), dan (5) Evaluasi (*Evaluation*). Evaluasi ADDIE sangat cocok digunakan karena sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan peserta didik.

C. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian dilakukan di SDN Tegalgondo Kecamatan Karangploso Kabupaten Malang

2. Waktu Penelitian

Penelitian tahap awal yaitu observasi dilakukan pada tanggal 14 September 2022 pada semester genap tahun ajar 2022/2023.

D. Teknik Pengumpulan Data

Berikut ini adalah teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini:

1. Observasi

Penelitian ini dilakukan pada tanggal 14 September 2022 di SDN Tegalondo. Tujuan observasi ini adalah untuk mengumpulkan informasi tentang kebutuhan siswa dalam proses pembelajaran serta materi pendidikan yang digunakan di SDN Tegalondo.

Penelitian ini mewawancarai guru kelas 3 di SDN Tegalondo pada tanggal 14 September 2022. Tujuan wawancara adalah untuk mendapatkan informasi tentang bahan ajar yang digunakan selama kelas.

2. Angket

Angket, juga dikenal sebagai kuesioner atau daftar pertanyaan, adalah kumpulan pertanyaan yang terdiri dari rangkaian pertanyaan yang disusun secara sistematis. Tujuan dari angket ini adalah untuk memastikan bahwa Lembar Kegiatan Peserta Didik (LKPD) berbasis metode eksperimen, yang akan diterapkan secara langsung pada peserta didik, diberikan kepada pendidik atau dosen yang berpengalaman di bidang mereka. Dalam Lembar Kegiatan Peserta Didik (LKPD) berbasis metode eksperimen ini, dua angket digunakan: angket validasi dan angket untuk mengetahui reaksi pengguna. Penilaian dilakukan untuk mendapatkan kevalidan dari ahli bahan ajar dan ahli materi. Peneliti mengembangkan kriteria validator berikut:

Tabel 3 1 : Kriteria Validator

| No. | Bidang Keahlian | Kriteria |
|-----|-----------------|---|
| 1. | Ahli bahan ajar | mempunyai kompetensi bahan ajar (LKPD) dan minimal tingkat pendidikan S2 (Dosen) |
| 2. | Ahli materi | Mempunyai kemampuan akademik dan materi pembelajaran tematik dengan tingkat pendidikan minimal S2 (Dosen) |

Ini dilakukan untuk menguji kelayakan bahan ajar Lembar Kegiatan Peserta Didik (LKPD) berbasis metode eksperimen, yang akan diterapkan secara langsung kepada peserta didik selama penelitian. Angket pengguna

digunakan untuk mengukur respons guru dan peserta didik, yang akan digunakan untuk menilai kelayakan LKPD setelah diterapkan. Peneliti mengembangkan standar berikut untuk responden:

Tabel 3 2 : Kriteria Responden

| No. | Responden | Kriteria |
|-----|---------------|--|
| 1. | Guru | 1. Guru kelas 3 SD memiliki kompetensi dan kemampuan mengajar. 2. Minimal memiliki tingkat akademik S1 PGSD |
| 2. | Peserta didik | 1. Peserta didik kelas 3 SD 2. Peserta didik sudah lancar membaca |

3. Tes

Tes dilakukan selama semester genap, yang menunjukkan hasil belajar peserta didik. Tes digunakan untuk mengetahui seberapa besar keefektifitasan dari bahan ajar Lembar Kegiatan Peserta Didik (LKPD) yang telah dikembangkan peneliti.

4. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan memberikan bukti berupa foto maupun surat-surat yang berkaitan satu sama lain. Dokumentasi dilakukan pada saat proses pembelajaran sedang berlangsung. Dokumentasi berupa foto yang berkaitan dengan pengimplementasian Lembar Kegiatan Peserta Didik (LKPD) berbasis metode eksperimen.

E. Instrumen Penelitian

Alat berikut digunakan untuk mengumpulkan data penelitian dalam pembuatan bahan ajar:

1. Pedoman Observasi

Pedoman observasi digunakan untuk memperhatikan penggunaan bahan ajar yang diterapkan di SDN Tegalgondo dalam proses pembelajaran. Observasi pada saat pembelajaran juga diperhatikan dalam penelitian ini, tujuannya untuk mengetahui karakteristik dan kebutuhan siswa sebagai

pembuatan materi dalam pengembangan bahan ajar ini.

Tabel 3.3 : Observasi untuk analisis kebutuhan penelitian

| No. | Indikator |
|-----|---|
| 1. | Kurikulum yang digunakan |
| 2. | Pembelajaran dilakukan sesuai kebutuhan dan kemampuan siswa |
| 3. | Penggunaan bahan ajar |
| 4. | Penyampaian materi dan tujuan pembelajaran |
| 5. | Pembelajaran di kelas |

2. Pedoman Wawancara

Metode wawancara melibatkan guru sebagai narasumber. Tujuan pedoman wawancara yaitu untuk mengetahui titik permasalahan yang akan dijadikan penelitian.

Tabel 3.4 : Kisi-kisi Instrumen Wawancara

| No. | Aspek | Indikator |
|-----|-----------------------|---|
| 1. | Sarana dan prasarana | a. Tersedia sarana dan prasarana b. Kegunaan sarana dan prasarana |
| 2. | Kegiatan pembelajaran | a. Penyampaian materi kepada siswa b. Metode yang digunakan |
| 3. | Sumber belajar | a. Sumber belajar yang digunakan b. Respon peserta didik terhadap sumber belajar |

3. Angket

Angket adalah alat yang digunakan untuk mengumpulkan informasi melalui pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan dengan subjek penelitian. Angket validasi ahli, angket respons guru, dan angket respons siswa digunakan. Untuk mengubah produk yang dibuat, angket diberikan kepada ahli bahan ajar dan ahli materi.

Sehingga hasil penelitian dapat digunakan sebagai acuan untuk mengetahui kelayakan produk. Penelitian mengukur kualitas produk dengan skor mulai dari 1 hingga 4 pada setiap pertanyaan. Selain itu, angket juga

diberikan kepada siswa untuk melihat bagaimana mereka bertindak terhadap produk yang digunakan.

a. Angket Validasi LKPD

Berikut adalah angket bahan ajar yang akan dinilai oleh ahli bahan ajar guna menentukan kelayakan penggunaan Lembar Kegiatan Peserta Didik (LKPD) berbasis metode yang akan dikembangkan oleh peneliti. Penyusunan angket validasi didasarkan pada kriteria penilaian kisi-kisi bahan ajar sebagai berikut:

Tabel 3 5 : Instrumen Validasi LKPD

| No. | Aspek | Indikator |
|-----|---------------------|--|
| 1. | Desain LKPD | <ul style="list-style-type: none"> a. Kesesuaian Judul LKPD b. Kemenarikan tampilan LKPD c. LKPD aman untuk digunakan d. LKPD mudah digunakan e. Ukuran tulisan sampul menarik dan mudah f. Kesesuaian desain background halaman |
| 2. | Warna bahan ajar | <ul style="list-style-type: none"> g. Kesesuaian pemilihan gambar h. Kombinasi warna LKPD sesuai i. Kesesuaian petunjuk penggunaan LKPD |
| 3. | Petunjuk penggunaan | <ul style="list-style-type: none"> j. Terdapat tulisan materi pelajaran perubahan wujud benda k. LKPD menggunakan bahasa yang mudah dipahami l. Pemisah antar paragraf jelas m. Bahan disesuaikan dengan KD dan indikator n. Terdapat petunjuk atau langkah-langkah kegiatan dalam melakukan eksperimen o. Jenis huruf yang dipilih mendukung bahan ajar dan membuatnya lebih menarik. |

b. Angket Validasi Materi

Angket validasi bahan ajar berikut ini dinilai oleh ahli materi untuk memastikan bahwa bahan tersebut digunakan dengan efektif:

Tabel 3 6 : Instrumen Validasi Ahli Materi

| No. | Aspek | Indikator |
|-----|--------------|--|
| 1. | Isi materi | a. Kompatibilitas antara indikator dan KD b. Kesesuaian antara tujuan pendidikan dan indikator c. Kesesuaian materi dengan tujuan d. Kesesuaian materi dengan tingkat perkembangan peserta didik dalam perubahan wujud benda e. Penjelasan langkah-langkah eksperimen yang sesuai dengan peserta didik f. Kesesuaian bahasa yang digunakan g. Kesesuaian soal dengan indikator h. Kesesuaian perpindahan materi ke materi lainnya i. Kesesuaian materi dengan tingkat perkembangan peserta didik j. Kelengkapan materi k. Keluasan materi l. Kedalaman materi |
| 2. | Pembelajaran | a. Materi yang disampaikan sesuai dengan kegiatan eksperimen perubahan wujud benda b. Materi perubahan wujud benda mudah dipahami dan dimengerti oleh peserta didik c. Kemampuan mendorong berpikir kritis d. Kemudahan siswa untuk belajar secara mandiri |

c. Angket Respon Guru

Berikut angket yang diisi guru guna mengetahui bagaimana respon guru terhadap kelayakan penggunaan bahan ajar untuk pembelajaran.

Tabel 3 7 : Instrumen Angket Respon Guru

| No. | Aspek | Indikator |
|-----|-----------------------------|---|
| 1. | Tingkat kegunaan bahan ajar | a. Penyajian materi pelajaran sesuai dengan perkembangan sifat siswa b. Penyampaian materi pelajaran sesuai dengan perkembangan sifat siswa c. Penggunaan kalimat dalam materi pelajaran sesuai dengan perkembangan sifat siswa |
| 2. | Penggunaan bahan ajar | a. Bahan ajar dapat membantu guru b. Bahan ajar aman digunakan peserta didik sekolah dasar |
| 3. | Proses pembelajaran | a. Bahan ajar mudah digunakan dalam proses pembelajaran b. Bahan ajar dapat membuat peserta didik lebih aktif c. Situasi kelas menjadi kondusif |

d. Angket Respon Peserta Didik

Untuk mengetahui bagaimana respons siswa terhadap penggunaan bahan ajar sebagai sumber belajar selama kegiatan pembelajaran, siswa harus mengisi angket berikut.

Tabel 3 8 : Instrumen Angket Respon Peserta Didik

| No. | Aspek | Indikator |
|-----|------------|---|
| 1. | Penggunaan | a. Petunjuk penggunaan bahan ajar mudah dipahami b. Bahan ajar mudah digunakan c. Bahan ajar mudah dibawa kemana-mana |
| 2. | Tampilan | a. Tulisan mudah dibaca b. Gambar yang disajikan jelas c. saya tertarik menggunakan bahan ajar ini |
| 3. | Manfaat | a. Saya lebih mudah belajar dengan menggunakan bahan ajar ini b. Dengan menggunakan bahan ajar ini saya lebih tertarik dalam belajar tema 3 subtema 3 pembelajaran 1 c. Dengan menggunakan bahan ajar ini saya lebih mudah dengan memahami materi tema 3 subtema 3 pembelajaran 1 d. Dengan menggunakan bahan ajar ini saya lebih mudah mengetahui nilai pendidikan karakter |

e. Dokumentasi

Dokumentasi digunakan untuk mendokumentasikan kegiatan yang dilakukan dalam proses pembelajaran. Dokumentasi menggunakan kamera untuk mengambil gambar selama proses uji coba produk bahan ajar. Dokumentasi sangat penting karena berguna sebagai bukti bahwa telah melakukan penelitian.

Tabel 3 9 : Dokumentasi

| No. | Aspek | Indikator |
|-----|--|---|
| 1. | Kegiatan Pengimplementasian di kelas 3 saat menggunakan bahan ajar Lembar Kegiatan Peserta Didik (LKPD) berbasis Metode Eksperimen | a. Proses kegiatan pengimplementasian bahan ajar Lembar Kegiatan Peserta Didik (LKPD) berbasis metode eksperimen b. Respon peserta didik terhadap bahan ajar Lembar Kegiatan Peserta Didik (LKPD) berbasis metode eksperimen c. Sikap peserta didik saat menggunakan bahan ajar Lembar Kegiatan Peserta Didik (LKPD) berbasis metode eksperimen |

F. Teknis Analisis Data

Analisis data mencakup seluruh proses mengumpulkan, mengklasifikasikan, menggunakan, dan mengambil kesimpulan dari data yang dikumpulkan. Penelitian ini menggunakan analisis data kualitatif dan kuantitatif.

1. Analisis Data Kualitatif

Analisis data kualitatif diperoleh melalui observasi dan wawancara, serta ketepatan kurikulum, ketepatan warna, kata, dan tata bahasa, serta angket respons siswa dan guru terhadap produk. Oleh karena itu, peneliti akan menganalisisnya secara verbal. Lembar Kegiatan Peserta Didik (LKPD) dapat dibuat berdasarkan data atau informasi yang diperoleh.

2. Analisis Data Kuantitatif

Analisis data kuantitatif dalam penelitian ini diperoleh dari hasil angket validasi ahli bahan ajar maupun ahli materi dan angket respon guru maupun peserta didik kelas 3 sekolah dasar. Hasil yang diperoleh dari analisis data kuantitatif berupa angka atau data kualitatif yang diangkakan.

a. Analisis Kevalidan LKPD

Analisis kevalidan LKPD diperoleh dari validasi ahli bahan ajar, dan ahli materi. Analisis ini bertujuan untuk menguji kelayakan dan kesesuaian materi berdasarkan Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar yang ingin dicapai. Angket validasi diukur menggunakan skala likert seperti ini:

Tabel 3.10 : Kategori Penilaian Skala Likert

| No. | Keterangan | Skor |
|-----|---------------------------|------|
| 1. | Sangat baik/Sangat setuju | 4 |
| 2. | Baik/Setuju | 3 |
| 3. | Cukup baik/Cukup setuju | 2 |
| 4. | Kurang baik/Kurang setuju | 1 |

(Sugiyono,2015:133)

Salah satu cara untuk melakukan uji angket validasi pengembangan LKPD (SMI) adalah dengan membandingkan skor ideal yang diberikan oleh validator ($\sum x$) dengan skor ideal yang ditetapkan dalam angket LKPD (SMI). Berikut ini adalah rumus yang digunakan untuk menghitung persentase subjek:

$$P = \frac{\sum x}{SMI} \times 100\%$$

(Sumber: Tegeh, 2014)

Keterangan:

P = persentase skor yang dicari

$\sum x$ = Jumlah skor

SMI = Skor Maksimal Ideal

Kriteria kevalidan LKPD disajikan dalam bentuk tabel dibawah ini:

Tabel 3.11 : Tingkat Pencapaian dan Kualifikasi

| No. | Tingkat Pencapaian (%) | Kualifikasi | Keterangan |
|-----|------------------------|-------------------|---|
| 1. | 85,01 - 100% | Sangat Baik | Sangat valid atau dapat digunakan tanpa revisi |
| 2. | 70,01 - 85% | Baik | Cukup valid atau dapat digunakan namun perlu revisi kecil |
| 3. | 50,01 - 70% | Tidak Baik | Kurang valid disarankan tidak digunakan karena perlu revisi besar |
| 4. | 01,00 - 50% | Sangat Tidak Baik | Tidak valid atau tidak boleh digunakan |

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan, jika hasil dari validator ahli bahan ajar, ahli materi, dan ahli pembelajaran tematik menunjukkan lebih dari 70,01%-100% maka pengembangan LKPD berbasis eksperimen valid digunakan dan tidak perlu melakukan revisi. Namun jika hasil validator menunjukkan kurang dari 70,01%-01,00% maka pengembangan LKPD berbasis eksperimen kurang valid untuk digunakan dan perlu melakukan revisi.

b. Analisis Kemenarikan Respon Guru

Data didapatkan dari respon guru terhadap angket yang telah diberikan akan diukur menggunakan Skala likert. Skala likert biasanya digunakan mengukur sikap, pendapat, maupun persepsi orang tentang fenomena sosial. Jawaban tiap item yang menggunakan skala likert mempunyai gradasi yang berawal dari sangat positif sampai dengan negative.

Tabel 3.12 : Kategori Penilaian Skala Likert

| Kriteria Jawaban | Skor |
|---|------|
| Sangat baik / Sangat setuju | 4 |
| Baik / Setuju | 3 |
| Tidak baik / Tidak setuju | 2 |
| Sangat tidak baik / Sangat tidak setuju | 1 |

(Sugiyono, 2015 : 133)

Data yang diisi oleh guru, kemudian dicari persentasenya yang akan dianalisis. Perhitungan tersebut menggunakan rumus di bawah ini:

$$P = \frac{\sum x}{SMI} \times 100\%$$

Keterangan:

P = perolehan persentase respon guru

$\sum x$ = jumlah skor

SMI = Skor Maksimal Ideal

Kriteria tingkat interpretasi skor angket respon kemenarikan guru dalam pengembangan LKPD disajikan dalam bentuk tabel dibawah ini:

Tabel 3.13 : Interpretasi Skor Angket Penggunaan Produk

| No. | Tingkat Pencapaian % | Kategori Respon |
|-----|----------------------|-----------------|
| 1. | 85,01 - 100% | Sangat Menarik |
| 2. | 70,01 - 85,00% | Cukup Menarik |
| 3. | 50,00 - 70,00% | Kurang Menarik |
| 4. | 01,00 - 50,00% | Tidak Menarik |

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan, jika hasil dari angket respon guru kelas 3 SDN Tegalgondo menunjukkan lebih dari 70,01% -100% maka pengembangan LKPD berbasis metode eksperimen dalam proses pembelajaran menarik. Namun jika hasil validator menunjukkan kurang dari 70,01%-01,01% maka pengembangan LKPD berbasis metode eksperimen dalam proses pembelajaran kurang menarik.

c. Analisis Kemenarikan Respon Peserta Didik

Data didapatkan dari jawaban peserta didik terhadap angket yang telah diberikan akan diukur menggunakan skala Guttman. Skala pengukuran dengan tipe ini akan mendapatkan jawaban yaitu benar-salah, positif-negatif, ya-tidak, dan lainnya. Pada skala Guttman hanya terdapat dua internal yaitu setuju atau tidak setuju.

Tabel 3.14 : Kategori Penilaian Skala Guttman

| Keterangan | Skor |
|------------|------|
| Ya | 1 |
| Tidak | 0 |

(Sugiyono, 2015: 139)

Angket yang diisi oleh siswa dianalisis dan dipresentasikan dengan menggunakan rumus berikut:

$$P = \frac{\sum R}{N} \times 100\%$$

(Sumber: Sugiyono, 2018)

Keterangan:

P : Perolehan persentase respon peserta didik

ΣR : Jumlah skor kriteria yang dipilih

N : Jumlah maksimal atau ideal

Tabel berikut menunjukkan kriteria tingkat interpretasi skor angket respon kemenarikan peserta didik dalam pengembangan bahan ajar:

Tabel 3.15 : Interpretasi Skor Angket Penggunaan Produk

| No. | Tingkat Pencapaian | Kategori Respon |
|-----|--------------------|-----------------|
| 1. | 85,01 - 100% | Sangat Menarik |
| 2. | 70,01 - 85,00% | Cukup Menarik |
| 3. | 50,00 - 70,00% | Kurang Menarik |
| 4. | 01,00 – 50,00% | Tidak Menarik |

Dari tabel di atas disimpulkan bahwa kemenarikan bahan ajar Lembar Kegiatan Peserta Didik(LKPD) dalam tema 3 subtema 3 pembelajaran 1 dikatakan menarik apabila tingkat pencapaian di antara 70,01-100%. Namun, apabila tingkat pencapaiannya antara 70,00-01,00% maka pengembangan bahan ajar Lembar Kegiatan Bahan Ajar (LKPD) berbasis eksperimen dalam tema 3 subtema 3 pembelajaran 1 dikatakan kurang menarik atau tidak menarik.